

**STRATEGI PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA (PSI) DALAM
PEMENANGAN MUHAMMAD BOBBY AFIF NASUTION DAN AULIA
RACHMAN PADA PILKADA KOTA MEDAN TAHUN 2020**

SKRIPSI

OLEH

**SAGIANDANI HARAHAHAP
208510010**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN 2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/25

Access From (repositori.uma.ac.id)23/12/25

**STRATEGI PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA (PSI) DALAM
PEMENANGAN MUHAMMAD BOBBY AFIF NASUTION DAN AULIA
RACHMAN PADA PILKADA KOTA MEDAN TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Medan Area



OLEH
SAGIANDANI HARAHAP
208510010

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN 2025**

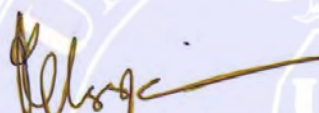
LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : SAGIANDANI HARAHAAP
NPM : 208510010
JUDUL : STRATEGI PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA (PSI)
DALAM PEMENANGAN MUHAMMAD BOBBY AFIF
NASUTION DAN AULIA RACHMAN PADA PILKADA
KOTA MEDAN TAHUN 2020

Disetujui oleh,


Pembimbing I

Pembimbing II



DR. Beby Masitho BB, S.Sos, M.AP

Tanggal:



DR. Yurial Arief Lubis, S.Sos, M.Ip

Tanggal:

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik

Ketua Program Studi



Dr. Walid Mustafa S., S.Sos, M.IP

Tanggal:



Dr. Evi Yunita Kurniaty, S.Sos,

M.IP

Tanggal:

Tanggal Lulus : 24 Juni 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ilmu pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip berbagai sumber, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 02 Juli 2025



Sagiandani Harahap

Npm: 208510010

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
bawah ini:

Nama : Sagiandani Harahap
Npm : 208510010
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive
Royaltyfee Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Strategi Partai Solidaritas
Indonesia (PSI) Dalam Pemenangan Muhammad Bobby Afif Nasution Dan Aulia
Rachman Pada Pilkada Kota Medan Tahun 2020. Dengan Hak Bebas Royalti
Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan,
mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*).

Merawat dan mempublikasikan tugas akhir/Skripsi/Tesis saya selama tetap
mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan,
Pada tanggal 02 Juli 2025
Yang menyatakan



Sagiandani Harahap
Npm: 208510010

ABSTRAK

Pilkada merupakan sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dalam pemerintahan. Sehingga Pilkada harus diselenggarakan secara berkualitas dengan partisipasi rakyat yang seluas-luasnya. Oleh karena itu strategi sangat dibutuhkan dalam memenangkan suatu kontestasi politik. Tujuan penelitian untuk mengetahui Bagaimana strategi Partai solidaritas indonesia dalam pemenangan Muhammad Bobby Afif Nasution dan Aulia Rachman sebagai walikota dan wakil wali kota Medan serta hambatan yang dialami waktu melakukan kampanye. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penilitian kualitatif. Serta teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Henry Mintzberg, James Brian yang meliputi, strategi sebagai plan, ploy, pattern, position, perspective. melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat, akademisi, kepala desa, kaum muda, ormas serta berkunjung setiap ada keramaian di masyarakat adalah poin utama yang dilakukan. Dengan tersistemnya kampanye tersebut membuat masyarakat yakin bahwa pasangan tersebut merupakan pasangan yang layak dipilih untuk menjadi pemimpin di daerahnya sehingga pasangan tersebut mampu memperoleh 53,45% suara.

Kata Kunci: Strategi, Pemenangan, Partai Politik

ABSTRACT

Regional elections are a means of realizing people's sovereignty in government. So that regional elections must be held in a quality manner with the widest possible participation of the people. Therefore, strategy is needed to win a political contest. The aim of the research is to find out the strategy of the Indonesian Solidarity Party in winning Muhammad Bobby Afif Nasution and Aulia Rachman as mayor and deputy mayor of Medan and the obstacles they experienced when campaigning. The research method used in this research is a qualitative research method. And the theory used in this research is the theory of Henry Mintzberg, James Brian which includes strategy as plan, plot, pattern, position, perspective. Approaching community leaders, academics, village heads, young people, mass organizations and visiting whenever there is a crowd in the community is the main point of action. The systematic campaign made the public believe that the couple was a worthy couple to be elected as leaders in their area so that the couple was able to get 53.45% of the vote.

Keywords: Strategy, Winning, Political Parties

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama Sagiandani Harahap Lahir di Sosopan, 25 November 1995. Penulis adalah anak kedua dari pernikahan Bapak Monang Harahap dan Ibu Elida Hasnah Siregar S.Pd yang pada Tahun 2014 setelah tamat dari SMA S KARYA BARU P. Sidimpuan melanjutkan kuliah di Universitas Medan Area di Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dan mutasi stambuk ke tahun 2020 karena penulis yang juga sempat bekerja beberapa tahun.



KATA PENGANTAR

Puji Beserta Syukur penulis ucapkan khadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karuni-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan Baik, Adapun judul Proposal penulis yaitu “Strategi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Dalam Pemenangan Muhammad Bobby Afif Nasution dan Aulia Rachman Pada PILKADA Kota Medan Tahun 2020” merupakan salah satu syarat menyelesaikan studi strata 1, di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Medan Area, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tecinta yaitu Ibunda Elida Hasna Siregar dan Ayahanda Monang Harahap yang selalu Memberikan Semangat, dan Memberikan doa yang tidak pernah henti Untuk keberhasilan dan kebahagiaan Penulis di masa depan.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.SC selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr.Walid Musthafa, S.Sos,M.IP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univervvvsitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Beby masitho BB, S.Sos, MAP selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Dr. Yurial Arief Lubis, S.Sos, MIP selaku Dosen Pembimbing II.
6. Ibu Dr. Evi Yunita Kurniaty, S.Sos, M.IP selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan

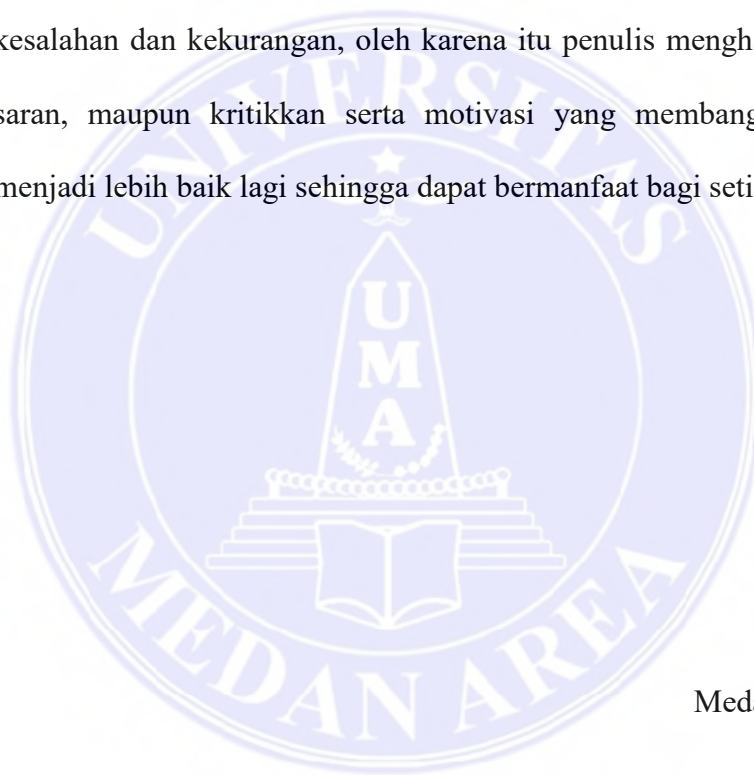
Area yang telah Banyak Memberikan Ilmu dan Informasi dalam

Mengajarkan materi perkuliahan.



8. Seluruh Teman sejawat yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan Proposal ini.
9. Seluruh teman-teman Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Medan Area yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Proposal ini.
10. Rekan-rekan se-almamater.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran, maupun kritikan serta motivasi yang membangun agar dapat menjadi lebih baik lagi sehingga dapat bermanfaat bagi setiap pembaca.



Medan, 10 Juli 2025

Hormat Penulis

Sagiandani Harahap

208510010

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
<i>ABSTRACT</i>	
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Strategi	8
2.2 Pengertian Demokrasi	13
2.2.1 Pengertian Kampanye	14
2.2.2 Strategi Kampanye	16
2.3 Pengertian Partai Politik	18
2.4 Tujuan Partai Politik	19
2.5 Pengertian Pilkada	20
2.6 Penelitian Terdahulu	22
 III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Informan Penelitian	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4 Teknik Analisis Data	30
3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian	31
3.5.1 Lokasi Penelitian	31
3.5.2 Jadwal Penelitian	31
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
4.1.1 Sejarah Partai Solidaritas Indonesia (PSI)	33
4.1.2 Visi Dan Misi	41
4.1.3 Filosofi Logo	42
4.1.4 Fungsi	42
4.1.5 Struktur Organisasi	43
4.2 Profil Kota Medan	46
4.3 Jumlah Proleh Suara dan Perolehan Suara Pada Pilkada Kota Medan	
Tahun 2020	49
4.3.1 Jumlah Suara Pada Pilkada Kota Medan Tahun 2020 ...	49

4.3.2 Perolehan Suara Pada Pilkada Kota Medan Tahun 2020..	50
4.4 Hasil dan Pembahasan	51
4.4.1 Latar Belakang Kontestan	52
4.4.2 Visi Misi dan Program Calon Kontestan	54
4.4.3 Strategi PSI Dalam Pemenangan.....	56
4.4.4 Analisis SWOT	65
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	70
 DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR LAMPIRAN.....	74



DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Kerangka Berpikir.....	25
---------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pedoman Observasi	74
2. Pedoman Wawancara	75
3. Surat Riset Lapangan.....	76
4. Surat Keterangan Selesai Riset.....	77
5. Hasil Observasi.....	78
6. Hasil Wawancara.....	79
7. Dokumentasi.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) secara langsung yang digelar di tanah air sejak tahun 2005, memberikan kesempatan yang luas bagi pemilih untuk menentukan pilihannya sesuai keinginan dan hati nurani masing-masing yang ada di daerah. Disahkannya Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang merupakan revisi dari Undang-undang No. 22 Tahun 1999, telah mengubah tata cara pemilihan kepala daerah. Kepala daerah yang sebelumnya dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) diubah menjadi dipilih langsung oleh masyarakat. Ketentuan ini tertuang dalam pasal 56 ayat 1 undangundang tersebut yaitu, "Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil" Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil". Dengan demikian gubernur, bupati dan walikota yang masa jabatannya berakhir pada tahun 2005 dan setelahnya akan dipilih secara langsung oleh rakyat dalam suatu pemilihan langsung yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Sebagai suatu negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi maupun yang sedang membangun proses demokratisasi, partai politik menjadi sarana demokrasi yang bisa berperan sebagai penghubung antara rakyat dan pemerintah. Partai politik adalah salah satu dari instrumen demokrasi. dimana sebuah partai politik dapat meningkatkan kualitas dari demokrasi karena keikutsertaan masyarakat dalam

mewujudkan aspirasinya yang dapat disalurkan melalui partai politik. Banyak juga kekuatan sosial masyarakat menyalurkan aspirasinya kepada partai politik.

Partai politik juga mempunyai kewenangan yang besar dan strategis untuk mengajukan pasangan calon dalam momentum pilkada sesuai dengan pasal 9 UU No. 10 tahun 2016 tentang pilkada menjelaskan bahwa peserta pilkada adalah pasangan calon yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik. Pilkada dengan sistem pemilihan secara langsung menyebabkan persaingan ketat diantara kandidat dalam satu wilayah. Untuk meraih suara terbanyak, para calon saling bersaing satu sama lain. Persaingan ini mengakibatkan para calon saling beradu strategi, taktik dan metode kemenangan.

Strategi dan taktik ini juga didukung dengan ongkos biaya politik yang besar untuk menunjangnya. Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik. Tanpa strategi, kekuasaan yang merupakan tujuan utama berpolitik tidak akan pernah terwujud. Selain itu untuk memenangkan pertarungan perlu adanya konsolidasi sebagai tahapan dari strategi Pertama, Konsolidasi partai politik menjadi modal utama calon dalam meraup suara di wilayahnya. Konsolidasi yang erat dan solid dari para parpol pendukung ini merupakan kunci kemenangan paslon. Terutama pada saat pelaksanaan kampanye, konsolidasi menjadi hal yang sangat penting. Menurut Lock dan Harris, kampanye politik terkait erat dengan pembentukan *image* politik. Dengan demikian konsolidasi pada masa kampanye perlu dilakukan secara menyeluruh dari perencanaan, pelaksanaan, *monitoring*,

hingga tahap evaluasi. Tahap perencanaan merupakan bagian yang paling krusial agar kemenangan paslon dapat tercapai. Dalam tahap ini tim pemenangan perlu membuat target (*targeting*) bersama dan memilih salah satu atau beberapa segmen yang akan dibidik untuk mencapai sasaran objektif. *Targeting* ini dilakukan untuk memfokuskan kegiatan kampanye dan isu yang dibuat. Dengan demikian, dalam tahap ini partai pengusung harus betul-betul bekerja dengan memaksimalkan mesin politik partai.

Dalam tahap pelaksanaan tim pemenangan juga perlu melakukan kerjasama yang solid dalam membuat *positioning* yang mengena pada masyarakat. *Positioning* dilakukan dengan cara membuat atribut yang membedakan ia dengan kandidat lainnya. Tim pemenangan paslon perlu menciptakan slogan kampanye, gaya busana dan gaya bicara maupun materi yang diorasikan untuk memperoleh simpati pemilih. *Positioning* juga dilakukan dengan membuat paslon sebagai sosok mampu mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya tim pemenangan juga harus mampu melakukan pendekatan melalui isu-isu politik yang berkembang dan informasi seputar kandidat yang ada. Hal ini untuk mendorong agar para pemilih akan menimbang secara rasional untuk membuat pilihan yang akan mendatangkan keuntungan buatnya.

Kedua, strategi menjadi kunci utama kemenangan calon dalam mendulang suara dalam pilkada. Strategi ialah pokok utama kemenangan dari caleg selain biaya politik. Kesuksesan memenangkan pemilihan kepala daerah tidak lepas dari strategi politik dan biaya politik. Strategi politik harus dapat terukur dengan perencanaan, monitoring, pelaksanaan dan evaluasi. Strategi

politik merupakan resep utama untuk dapat memenangkan pertarungan politik dalam suatu wilayah tertentu. Secara khusus dalam penguatan konsolidasi, parpol pendukung tentu perlu untuk menciptakan strategi kemenangan bersama.

Keberadaan pimpinan dan ketokohan juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam tujuan kemenangan pilkada. Dengan kata lain, parpol pendukung perlu menyadari selain hal-hal yang menjadi kekuatan serta kelemahan paslon yang diusungnya, maupun paslon lawan, parpol tim kemenangan juga perlu menyadari pentingnya *image* dari tokoh-tokoh lain yang akan membawa pesan dalam kampanye. Tokoh tersebut keberadaannya penting dan diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada dalam masyarakat. Seperti saat ini isu yang sedang berkembang adalah agama, ekonomi dan kaummuda.

Keberadaan kepemimpinan tokoh sebagai tonggak dan magnet pemilih menjadi kunci terpenting yang harus benar-benar di suguhkan di arena pilkada. Seperti halnya paslon muda sekaligus menantu presiden Jokowi Dodo yang diusung dari 8 partai besar salah satunya yaitu PSI (Partai Solidaritas Indonesia) dalam pilkada kota medan tahun 2020. Muhammad Bobby Afif Nasution dan Aulia Rachman, tokoh muda yang mampu duduk sebagai wali kota dan wakil wali kota Medan mengalahkan petahana Akhyar Nasution dan salman Alfarisi pada pilkada kota Medan tahun 2020. Tokoh muda yang mampu mendapatkan dukungan dari 8 partai yaitu PDIP, Gerindra, PAN, Nasdem, Golkar, PPP, Hanura, dan PSI. Partai Solidaritas Indonesia selaku partai yang bar berdiri pasca pemilu tahun 2014, tentunya sudah menyiapkan

beberapa strategi untuk memenangkan Muhammad Bobby Afif Nasution dan Aulia Rachman pada pilkada kota Medan tahun 2020, seperti penuturan ketua Partai Solidaritas Indonesia kota medan dalam berita Tribun Medan, PSI sudah menyiapkan strategi dalam memenangkan pasangan yang diusungnya yaitu Muhammad Bobby Afif Nasution dan Aulia Rachman, mesin partai sudah mulai bekerja untuk melakukan konsolidasi ideologi, konsolidasi organisasi, dan konsolidasi kader, selain memanaskan mesin partai, PSI juga melakukan koordinasi dengan pemuka agama, tokoh masyarakat, partai pengusung lainnya dan para tim sukses atau relawan pemenangan Muhammad Bobby Afif Nasution dan Aulia Rachman. Dengan memanfaatkan sumber daya organisasi partai, Partai Solidaritas Indonesia yakin dapat memenangkan Muhammad Bobby Afif Nasution dan Aulia Rachman pada pilkada kota Medan.

Sebagai tokoh muda, Bobby dan Aulia merupakan modal besar untuk memenangkan pilkada dengan diusung sebanyak 8 partai dan lebih menitikberatkan pada suara pemilih pemula atau suara kalangan anak muda. Hal ini didasarkan dari modal sebagai tokoh muda, dan Program paslon yang melakukan blusukan-blusukan sosialisasi mengundang para kaum muda merupakan salah satu fokus strategi untuk memenangkan suara pemilih pemula di kota Medan. Hal ini terbukti pada pilkada kota Medan Muhammad Bobby Afif Nasution dan Aulia Rachman meraup 393.327 suara sah sementara pasangan no urut 1 Akhyar Nasution-Salman Alfarisi hanya memperoleh 342.580 suara .

Berdasarkan fenomena uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “ **Strategi Partai Solidaritas Indonesia (PSI)**

dalam kemenangan Muhammad Bobby Nasution dan Aulia Rachman pada Pilkada kota Medan Tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam kemenangan Muhammad Bobby Afif Nasution dan Aulia Rachman pada PILKADA kota Medan tahun 2020 ?
2. Apa saja hambatan Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam kemenangan Muhammad Bobby Afif Nasution dan Aulia Rachman pada PILKADA kota Medan tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam masa kampanye sehingga masyarakat memberikan suaranya kepada Muhammad Bobby Afif Nasution dan Aulia Rachman pada Pilkada 2020 untuk menjadi walikota dan wakil walikota Medan.
2. Untuk mengetahui hambatan Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam memenangkan Muhmmad Bobby Afif Nasution dan Aulia Rachman pada Pilkada Kota Medan Tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Manfaat Akademik sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara ilmiah dan sistematis, serta membuat karya ilmiah sesuai dengan teori yang diperoleh dari program studi Ilmu Pemerintahan dan sebagai upaya memperkaya khasanah kepustakaan serta memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan Ilmu Pemerintahan mengenai Strategi Partai dalam memenangkan calonnya. Pada skripsi ini peneliti berfokus pada strategi partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam kemenangan Muhammad Bobby Afif Nasution dan Aulia Rachman pada PILKADA kota Medan tahun 2020.

2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan data dan Informasi yang berguna bagi semua kalangan terutama mereka yang secara serius mengamati bagaimana strategi partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam kemenangan Muhammad Bobby Afif Nasution dan Aulia Rachman pada PILKADA kota Medan tahun 2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya seni atau ilmu menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah-daerah tertentu tersebut (menurut Tjiptono 2006:3).

Henry Mintzberg, James Brian Quinn, dan John Voyer mendefinisikan strategi sebagai 5p, yaitu: Strategi sebagai Perspektif, Strategi sebagai Posisi, Strategi sebagai Perencanaan, Strategi sebagai Pola, Strategi sebagai taktik, Strategi sebagai Posisi, dan strategi sebagai Perspektif, dimana strategi dalam membentuk misi, misi menggambarkan perspektif kepada semua aktivitas. Sebagai Posisi, dimana dicari pilihan untuk bersaing. Sebagai Perencanaan, dalam hal strategi menentukan tujuan performansi perusahaan. Sebagai pola kegiatan, dimana dalam strategi dibentuk suatu pola yaitu umpan balik dan penyesuaian.

Strategi politik perlu dilakukan oleh para kontestan untuk dapat memenangkan pilkada, para kontestan perlu melakukan kajian untuk mengidentifikasi besaran pendukungnya, massa mengambang dan pendukung kontestan lainnya. (Firmanzah 2008:109).

Menurut Firmanzah strategi pertama adalah pengelanaan atau sosialisasi bakal calon. Perlu ditekankan untuk menggaet pemilih adalah dengan *problem- solving*, memberikan solusi-solusi nyata terhadap permasalahan di suatu daerah.

Masyarakat akan melihat suatu gagasan, *track record* yang dimiliki oleh calon. Kedua adalah pendekatan, untuk mendapatkan dukungan partai politik, Menyamakan ideologi terhadap beberapa partai, atau mendekati pemilih yang partai berideologi sama, seperti kesamaan agama, organisasi, ataupun suku dan ras. Ketiga adalah Komunikasi, menanamkan keyakinan terhadap pemilih (kampanye). Kontestan politik perlu melihat karakteristik pemilihnya, apa bila Kontestan politik perlu melihat karakteristik pemilihnya, apa bila pemilih lebih melihat aspek rasional, proses keyakinan dilakukan secara argumentatif dan dilandaskan pada penyediaan data dan informasi yang dipercaya. Aspek berpikir logis yang bersifat *problem-solving* perlu dikomunikasikan kepada pemilih. Keempat adalah Penguatan atau komitmen, dibutuhkan dalam hubungan antara pendukung kontestan.

Hal ini perlu dilakukan agar ikatan baik diantara mereka yang bersifat rasional maupun emosional tetap dijaga. Sangat diharapkan ikatan antara partai politik dengan konstituen menjadi semakin tinggi. Strategi penguatan ini dilakukan agar ikatan diantara pendukung tidak lemah dan untuk menghindari pengaruh asing yang bisa menarik perhatian mereka. Juga menyiapkan perencanaan yang matang sebagai konstantan. Mulai dari awal hingga akhir, termasuk penyediaan badan hukum untuk antisipasi kecurangan ataupun sengketa pemilihan

Menurut Pearce II dan Robinson (2008:2) , strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan.

Strategi dalam politik adalah suatu mekanisme bagaimana seseorang ataupun kelompok dengan ide politik yang di pahami, mampu memenangkan suatu pertarungan politik disaat banyak orang yang berkepentingan menghendaki hal yang sama, ide politik tentu saja akan menciptakan perbedaan antar masyarakat yang menjadi pendukung ide tersebut, dan dalam setiap keadaan pasti ada pihak yang dirugikan dan diuntungkan, karna hasil dari satu keputusan politik akan melahirkan perubahan ataupun kondisi yang sama disaat *status quo* yang memenangkan pertarungan itu, oleh karena itu setiap ide/pemikiran pasti memiliki pendukung dan penentang (Kacung Marijan 2010: 98).

2.2 Pengertian Demokrasi

Demokrasi adalah bentuk mekanisme sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat atas negara untuk dijalankan oleh pemerintah negara tersebut. Untuk mengetahui arti demokrasi, dapat dilihat dari dua tinjauan, yaitu tinjauan bahasa (etimologi) dan tinjauan istilah (terminologi).

Secara etimologis “Demokrasi” terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “demos” yang berarti rakyat atau penduduk suatu tempat, dan “cratein” atau “cratos” yang berarti kekuasaan atau kedaulatan. Jadi secara bahasa demos-cratein atau demos- cratos (demokrasi) adalah keadaan negara di mana dalam sistem pemerintahannya kedaulatan berada di tangan rakyat, kekuasaan tertinggi berada dalam keputusan bersama rakyat, rakyat berkuasa, pemerintah rakyat dan kekuasaan oleh rakyat (Thalhah, 2009:41).

Menurut Miriam Budiardjo (2008:108), istilah demokrasi berasal dari kata Yunani yaitu *Demos* yang berarti rakyat dan *kratos* yang berarti kekuasaan. Dalam kata lain Demokrasi adalah pemerintah berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Kemudian ia membagi demokrasi dalam dua model yaitu demokrasi langsung (*direct democracy*) merupakan suatu bentuk pemerintahan dimana hak untuk membuat keputusan-keputusan politik dijalankan secara langsung oleh seluruh warga negara yang bertindak berdasarkan prosedur mayoritas, sedangkan demokrasi perwakilan (*representative democracy*) adalah suatu bentuk pemerintah dimana hak untuk membuat keputusan politik melalui wakil yang ditunjuk oleh rakyat.

Esensi demokrasi adalah proses penyelesaian sesuatu yang ideal, karena itu tidak pernah tercapai secara penuh. Demokrasi mengandung aspek aspek pemerataan politik, kebebasan publisiti, representasi dan ketetapan hati yang diterima secaraluas.

2.2.1 Pengertian Kampanye

Kampanye pada prinsipnya merupakan suatu proses kegiatan komunikasi individu atau kelompok yang dilakukan secara terlembaga dan bertujuan untuk menciptakan suatu efek atau dampak tertentu. (Rogers dan Storey, 1987) mendefinisikan kampanye sebagai “serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu” (Venus, 2004:7).

Beberapa ahli komunikasi mengakui bahwa definisi yang diberikan Rogers dan Storey adalah yang paling populer dan dapat diterima dikalangan

ilmuan komunikasi (Grossberg, 1998 Snyder, 2002 Klingemann

Rommele, 2002). Hal ini didasarkan kepada dua alasan. Pertama, definisi tersebut secara tegas menyatakan bahwa kampanye merupakan wujud tindakan komunikasi, dan alasan kedua adalah bahwa definisi tersebut dapat mencakup keseluruhan proses dan fenomena praktik kampanye yang terjadi dilapangan. Dari pengertian kampanye diatas, sedikit berbeda dengan menurut Kotlar dan Roberto (1989), kampanye adalah sebuah upaya yang diorganisasi oleh satu kelompok (agen perubahan) yang ditujukan untuk memersuasi target sasaran agar bisa menerima, memodifikasi atau membuang ide, sikap dan perilaku tertentu. Kampanye politik adalah peristiwa yang bisa didramatisasi (menegangkan). Oleh karena itu, Richard A.Joslyn dalam bukunya Swanson (1990) melukiskan kampanye politik tidak ada bedanya dengan sebuah adegan drama yang dipentaskan oleh para aktor-aktor politik. Dalam praktik, tidak sedikit kegiatan kampanye yang dilakukan menemui kegagalan, tetapi banyak juga berhasil karena dirancang dengan baik sesuai oleh seorang ahliyang berperan sebagai *spin doctor* (Hafied Cangara, 2014:229-230). Dari paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kampanye politik merupakan sebuah tindakan yang bertujuan mendapatkan pencapaian dukungan (suara), usaha kampanye bisa dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang yang terorganisir untuk melakukan pencapaian suatu proses pengambilan keputusan didalam suatu kelompok organisasi. Dalam sistem politik demokrasi, kampanye politis berdaya mengacu pada kampanye *elektoral* pencapaian dukungan, dimana seorang calon terpilih atau referenda diputuskan.

2.2.2 Strategi Kampanye

Dalam buku strategi politik Peter Schroder dijelaskan bahwa: “strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik.”Yang dimaksud dengan cita-cita politik sama halnya dengan tujuan yang ingin dicapai ketika suatu partai tersebut menang dalam pemilu dan lolos ke parlemen. Partai akan membuat peraturan sampai dengan kebijakan sesuai dengan tujuan utama partai.

Perubahan jangka panjang atau proyek-proyek besar tidak akan dapat diwujudkan tanpa adanya strategi politik. Program desentralisasi dapat dijadikan sebagai contoh, dimana dalam pemberlakuan tingkatan pemerintahan atau otonomi daerah, diharuskan sudah memiliki perencanaan yang jelas.Strategi kampanye merupakan satu bentuk khusus dari strategi politik.

Tujuannya adalah untuk memperoleh hasil yang baik dalam pemilu,sehingga mampu mendorong kebijakan-kebijakan yang di desain untuk membawa perubahan pada masyarakat.Terkadang, strategi kampanye dengan tujuan untuk memperoleh kekuasaan tersebut dipandang sebagai hal yang buruk, bahkan oleh partai politik itusendiri.

Kampanye politik merupakan satu waktu yang diberikan oleh panitia penyelenggara pemilu kepada semua kontestan, baik partai politik maupun perorangan untuk memaparkan terkait program-program kerja dan memengaruhi opini publik sekaligus untuk memobilisasi masyarakat agar mau memberikan suara kepada mereka pada saat pencoblosan (Lilleker & Negrine,2000) dikutip oleh Firmanzah (2012:271). Ciri yang terlihat pada

kampanye jangka pendek ini yaitu tingginya biaya yang harus dikeluarkan oleh masing-masing kontestan. Ketidakpastian hasil dan pengerahan semua bentuk usaha untuk menggiring pemilih kebilik-bilik pencoblosan serta memberikan suara kepada mereka (Kahn & Kenney, 1999) dikutip oleh Firmanzah (2012:272). Selama ini banyak kalangan yang hanya mengartikan kampanye politik sebagai kampanye pemilu.

Pemahaman sempit tentang kampanye politik ini membuat semua partai politik dan kontestan individu memfokuskan diri pada periode kampanye pemilu belaka (dimana rentang waktunya sangatterbatas).

Franklin 1991 dikutip oleh Firmanzah (2012: 273) mengatakan bahwa selama ini terdapat ketidaksepakatan tentang pengaruh kampanye pemilu terhadap perilaku pencoblosan (*voting behaviour*). Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kampanye pemilu yang dilaksanakan melalui aktivitas yang ditayangkan melalui televisi baik itu iklan maupun debat mampu meningkatkan partisipasi pemilih. Kemudian terdapat satu penelitian yang dilakukan Huckfeldt *et al* (2000) dikutip oleh Firmanzah (2012:273) menunjukkan bahwa kampanye pemilu dapat meningkatkan keterjangkauan, kepastian dan akurasi pesan politik yang disampaikan kontestan kepada pemilih.

Locke dan Harris (1996) sebagaimana dikutip Firmanzah (2012:275) mengatakan bahwa kampanye politik berkaitan dengan pembentukan *image* politik. Dalam kampanye politik terdapat dua hal yang akan digabungkan yaitu internal dan eksternal. Hubungan internal merupakan sebuah proses antara anggota-anggota partai dengan pendukung untuk memperkuat ikatan ideologis

dan identitas mereka. Sementara hubungan eksternal dilakukan untuk mengkomunikasikan *image* yang akan dibangun kepada pihak luar partai, termasuk dalam hal ini adalah media massa dan masyarakat secara luas.

2.3 Pengertian Partai Politik

Para ahli telah banyak mendefinisikan apa itu partai politik, baik para ahli dari Barat maupun ahli dari Indonesia sendiri. Beberapa definisi tentang partai politik tersebut diantaranya adalah : Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik Pasal 1 Ayat 1 :

“Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secarasukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia”.

Jika dilihat dari definisi partai politik yang berdasar pada Undang-Undang diatas, dapat dipahami bahwa partai politik merupakan sebuah wadah yang dibuat sedemikian rupa untuk menampung semua aspirasi lapisan masyarakat dengan tujuan kepentingan negara. Namun dalam buku karyanya yang berjudul *Modern Political Parties*, mendefinisikan partai politik sebagai berikut: “Partai politik adalah organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda”.

Partai politik menurut William Nisbet Chambers (1967): dikutip dari Katz dan Crotty, (2014: 5) adalah: “Partai politik dalam arti modern dapat dianggap sebagai formasi sosial yang relatif tahan lama yang berusaha meraih jabatan atau kekuasaan dalam pemerintahan, menunjukkan suatu struktur yang menghubungkan para pemimpin di pusat pemerintahan dengan pengikut rakyat yang signifikan di arena politik dan kantong- kantong lokal, dan menghasilkan perspektif atau setidaknya simbol-simbol identifikasi atau kesetiaan kelompok.”

Partai politik menurut Neumann dan Chambers hampir memiliki persamaan, dapat dipahami bahwa partai politik menurut kedua tokoh tersebut yaitu merupakan sebuah organisasi yang sama-sama digunakan untuk mendapatkan kekuasaan dalam pemerintahan.

Menurut Muriam Budiarjo (2008) Partai Politik adalah suatu kelompok yang terorganisasi yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kekuasaan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.

2.4 Tujuan Partai Politik

2.4.1 Tujuan Umum Partai Politik adalah :

- 2.4.1.1 Mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- 2.4.1.2 Menjaga dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.4.1.3 Mengembangkan kehidupan demokrasi berdasarkan Pancasila dan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.4.1.4 Mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

2.4.2 Tujuan Khusus Partai Politik adalah:

- a. Meningkatkan partisipasi politik anggota dan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan kegiatan politik dan pemerintahan
- b. Memperjuangkan cita-cita Partai Politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- c. Membangun etika dan budaya Politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut (Ramlan Surbakti 2006:106), tujuan Partai Politik adalah mewujudkan keadilan dan kesetaraan bagi seluruh rakyat Indonesia dan mengembangkan kewajiban secara demokrasi berdasarkan UUD 1945.

2.5 Pengertian Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA)

Menurut Rahmat hollyson MZ dan Sri sundari (2015:20) pilkada merupakan pemilihan kepala daerah yang dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah setempat yang memenuhi syarat. Setiap daerah di Indonesia mempunyai pemimpin diantaranya adalah Gubernur, Bupati dan Walikota. Pemilihan pemimpin di daerah pun tetap dilaksanakan secara dipilih langsung oleh rakyat. Pemilihan kepala daerah diselenggarakan oleh komisi pemilihan umum (KPU) Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota dengan diawasi oleh panitia pengawasan pemilihan umum (Panwaslu) Provinsi dan Panwaslu Kabupaten/Kota.

Sesuai dengan penjelasan diatas Pemilihan kepala daerah (Pilkada) dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah administratif setempat yang memenuhi syarat. Pemilihan kepala dilakukan satu paket bersama dengan wakil kepala daerah. Kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dimaksud mencakup:

1. Gubernur dan wakil gubernur untuk provinsi
2. Bupati dan wakil bupati untuk kabupaten
3. Wali kota dan wakil wali kota untuk kota

Sebelum tahun 2005, kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, kepala daerah dipilih secara langsung oleh rakyat melalui Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah atau disingkat Pilkada. Pilkada pertama kali diselenggarakan pada bulan Juni 2005. Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum, pilkada dimasukkan dalam rezim pemilu, sehingga secara resmi bernama Pemilihan umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah atau disingkat Pemilukada. Pemilihan kepala daerah pertama yang diselenggarakan berdasarkan undang-undang ini adalah Pilkada DKI Jakarta 2007. Pada tahun 2011, terbit undang-undang baru mengenai penyelenggara pemilihan umum yaitu Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011. Di dalam undang-undang ini, istilah yang digunakan adalah Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Wali Kota.

Pilkada diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota dengan diawasi oleh Panitia Pengawas

Pemilihan Umum (Panwaslu) Provinsi dan Panwaslu

Kabupaten/Kota. Pemerintah eksekutif dan legislatif telah menyepakati pilkada serentak untuk daerah-daerah yang akan habis masa jabatannya pada tahun 2015 dan semuanya diselenggarakan pada 9 Desember 2015. Dengan di tetapkan Undang-Undang No 10 tahun tentang perubahan kedua atas Undang-undang No 1 Tahun 2015 tentang pemilihan Gubernur, Bupati, Wali Kota tentang PILKADA SERENTAK. Pemilihan kepala daerah serentak dibagi menjadi beberapa gelombang.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari dari sebuah penelitian terdahulu, baik dari jenis penelitian maupun teori dan metode penelitian, persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang digunakan, penjelasannya sebagai berikut :

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun/ Judul/ Sumber	Uraian	Hasil	Persamaan Dan Perbedaan
1	Peran Partai Politik Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Pada Pemilihan Umum Ditinjau Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik Perspektif Hasan Al-Banna. Al-Balad: Journal of Constitutional Law Volume 1 Nomor 1 2019. Available at: http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/albalad	Metode: Penelitian Deskriptif kualitatif T. Pengumpulan data : Wawancara Lokasi : Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur	Hasil dari penelitian ini adalah peran partai politik di Kota Malang dalam meningkatkan partisipasi masyarakat ialah melakukan pendidikan politik kepada masyarakat. Pendidikan politik yang dilakukan PDI Perjuangan Kota Malang lebih terfokus kepada kader sedangkan pendidikan politik pada masyarakat belum terlaksana dengan baik.	Persamaan : Peran partai politik dalam mewujudkan pemilihan umum. Perbedaan : Fokus ke kader partai dan masyarakat di Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur.
2	Peran Komisi	metode :	Hasil penelitian	Persamaan :

	<p>Pemilihan Umum Kabupaten Wonosobo dalam Pendidikan Politik untuk Masyarakat pada Pemilu Serentak 2019.</p> <p>https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upsi</p>	<p>deskriptif Kualitatif metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.</p>	<p>menunjukkan bahwa peran KPU Kabupaten Wonosobo dalam pendidikan politik untuk peningkatan partisipasi politik masyarakat pada pemilu serentak 2019 melakukan tahapan sosialisasi yang terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan KPU menyusun target sosialisasi yang terbentuk menjadi enam belas basis. Selanjutnya KPU menyusun metode sosialisasi sesuai dengan kebutuhan semua basis sasaran sosialisasi baik secara online maupun offline.</p>	<p>Menggunakan metode penelitian kualitatif dan Teknik Pengumpulan data dan wawancara.</p> <p>Perbedaan : Peran Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Wonosobo dalam Pendidikan Politik untuk Masyarakat pada Pemilu Serentak 2019.</p>
3	<p>Strategi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2020</p>	<p>metode : penelitian kualitatif</p> <p>T.Pengumpulan data: Wawancara</p> <p>Lokasi : Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberian suara pada pilkada bolaang mongondow selatan di desa Iligon sudah termasuk baik, hal tersebut pengaruh dari tim sukses dan juga calon yang ditawarkan oleh partai politik, Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan kampanye ataupun rapat umum tak terlepas dari peran partai politik itu sendiri yang memberikan pendidikan politik.</p>	<p>Persamaan : Menggunakan metode penelitian kualitatif dan Teknik Pengumpulan data dan wawancara.</p> <p>Perbedaan ; Fokus ke Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2020 (Studi Di Desa Iligon Kecamatan Pinolosian Timur)</p>
4	<p>PARTAI POLITIK</p>	<p>Metode :</p>	<p>Hasil Penelitian ini</p>	<p>Persamaan :</p>

	DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH 9 DESEMBER 2015 DI KABUPATEN LABUHANBATU	kualitatif Lokasi : Kabupaten Labuhanbatu T.pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumentasi	menerangkan bahwa partai politik mempunyai tugas dan fungsi yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat. Tidak hanya sebagai wadah untuk berorganisasi ataupun untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat yang bertujuan untuk memenangkan dalam momen Pemilu atau Pilkada. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran partai politik pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Labuhanbatu serta hal-hal yang dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilihan Kepala Daerah 9 Desember 2015 di Kabupaten Labuhan batu.	Peran Partai Politik dalam mewujudkan Pemilihan Umum Perbedaan : Fokus ke Peranan Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah 9 Desember 2015 Di Kabupaten Labuhan Batu.
5	Peran Pendidikan Politik terhadap Partisipasi Politik Pemilihan Muda. https://www.neliti.com/publications/1144/peran-pendidikan-politik-terhadap-partisipasi-politik-pemilih-muda	Penelitian jenis kualitatif teori menurut Maran (2001: 135-136). Lokasi : Dikota Manado T.Pengumpulan data yaitu wawancara	hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan politik belum terlalu berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi sebagai sosialisasi politik. Pada Kenyataan kebanyakan pemilih muda bersikap acuh tak acuh walaupun mereka tetap ikut berpartisipasi dalam pileg 2014 di kota Manado.	Persamaan : Menggunakan metode penelitian kualitatif dan Teknik Pengumpulan data dan wawancara. Perbedaan : Peran Pendidikan Politik terhadap Partisipasi Politik Pemilihan Muda di Kota Manado.

1.2 Kerangka Bepikir

Uraikan latar belakang permasalahan penelitian, kaitkan dengan teori yang digunakan, tujuan penelitian yg ingin dicapai dan output penelitian.

Gambar 1. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan serangkaian kegiatan-kegiatan pengumpulan data dalam rangka menjawab permasalahan yang ada. Penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan hal tersebut, metode ini tepat digunakan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana strategi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam memenangkan Muhammad Bobby Afif Nasution dan Aulia Rachman sebagai walikota dan wakil walikota pada PILKADA kota Medan tahun 2020, dimana untuk dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini maka dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dan melakukan wawancara dengan informan untuk menghasilkan data yang dibutuhkan.

3.2 Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan tentang sumber informasi dalam penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai situasi dan kondisi latar penelitian. Informan adalah orang yang dapat memberikan suatu penjelasan yang kaya dengan detail, dan komprehensif menyangkut dengan subjek yang sedang dicari untuk pengumpulan data penelitian. Menurut Bagong Suyatno (2005:172), informan meliputi jenis-jenis sebagai berikut:

1. Informan kunci, adalah orang yang mempunyai pengetahuan dan memiliki segala macam informasi penting yang dibutuhkan untuk penelitian.
2. Informan utama adalah orang-orang yang secara langsung terkait dengan interaksi sosial yang dimaksud.
3. Informan tambahan adalah seseorang yang dapat memberikan data meskipun ia tidak langsung terlibat dengan komunikasi atau interaksi sosial yang diteliti.

Tabel 2. Informan Penelitian

NO	Informan	Jumlah	Keterangan
1.	Ketua DPD PSI	1	Informan Kunci
2.	Pengurus/anggota DPD PSI	2	Informan Utama
3.	Konsultan DPD PSI kota Medan	1	Informan Utama
4.	Tim sukses DPD PSI kota Medan	1	Informan Utama
5.	Masyarakat	1	Informan Tambahan

Sumber : Data Diolah (2024)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi terus terang atau tersamar, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Hal ini dikarenakan data yang digunakan merupakan data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek. Widoyoko (2014:46) menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang ada pada gejala-gejala yang dialami subjek. Maka dalam penelitian ini observasi adalah salah satu tahapan yang digunakan untuk mendapatkan data yang akurat yang bersifat representative karena pada tahap ini penulis melakukan pengamatan langsung ketempat penelitian serta menyimpulkan segala kegiatan sosial yang ada pada tempat tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah dengan mengajukan tanya jawab dengan informan yang sudah dipilih untuk mendapatkan keterangan atas subjek yang diteliti. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019:418), menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara dilakukan untuk

mengetahui dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ada lah wawancara yang terstruktur dimana Peneliti mempersiapkan panduan berupa interview guide terlebih dahulu sebagai acuan selama proses wawancara. Sugiyono (2019) mengemukakan wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada informan. Penulis Dalam penelitian ini selaku pewawancara yang akan memberikan pertanyaan kepada informan yang telah dipilih untuk mendapatkan data terhadap fokus penelitian. Informan wajib memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan wawancara dengan lengkap dan mendalam, informan juga berhak untuk tidak menjawab pertanyaan apabila ia merasa bahwa pertanyaan tersebut mengandung informasi yang seharusnya tidak dipublikasikan. Berikut langkah-langkah dalam melakukan wawancara dalam penelitian ini:

- 1) Menetapkan kepada siapa proses wawancara akan dilakukan.
- 2) Menetapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Menulis hasil wawancara.
- 4) Mengidentifikasi hasil wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film atau gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil dokumen berbentuk gambar.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Basrowi dan Suwandi dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif (2011: hlm 209-210), analisis data kualitatif dikemukakan oleh Miles dan Huberman pada prinsipnya analisis kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman (1992) teknik analisis data mencakup tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrasian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian, dari awal hingga akhir penelitian. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan. Pada proses ini penulis melakukan pengumpulan data melalui proses awal yaitu melakukan observasi ke lapangan, wawancara dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

verifikasi hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi secara keseluruhan. Verifikasi kesimpulan juga dilakukan selama penelitian.

3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang menjadi lokasi dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian ini nantinya akan dilakukan di Penelitian ini dilakukan di kantor DPD Partai Solidaritas Indonesia (PSI) kota Medan yang beralamat di Jalan KH. Wahid Hasyim, Nomor 73 Medan

3.5.2 Jadwal penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan, proses penelitian dimulai dengan proses pengkajian literatur, penyusunan proposal, penyusunan instrumen hingga penyerahan final skripsi, seperti tabel berikut:

Tabel 3. Waktu Penyelesain Skripsi

No	Uraian Kegiatan	April 2024				Mei 2024				Juni 2024				Juli 2024- Januari 2025				Februari 2025				Juni 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																								
2	Seminar Proposal																								
3	perbaikan proposal																								
4	Penelitian																								
5	Penyusunan Skripsi																								
6	Seminar Hasil																								
7	Perbaikan Skripsi																								
8	Sidang Meja Hijau																								

Sumber : Data diolah (2024)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini penulis mencoba mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di lapangan. Berdasarkan penelitian maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

1. Strategi partai PSI dalam pemenangan pasangan Bobbi Nasution & Aulia Rachman sebagai calon walikota dan Wakil wali kota dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:
 - a. Melakukan pendekatan-pendekatan terhadap tokoh-tokoh masyarakat pemuda, serta akademisi untuk memperkuat kampanye-kampanye yang dilakukan oleh partai PSI dan tim sukses.
 - b. Melakukan kampanye dalam bentuk tim/kerjasama antara pengurus partai dengan tim sukses, dimana tim yang dibentuk itu adalah mereka orang-orang yang memiliki loyalitasnya terhadap partai.
 - c. Melakukan komunikasi yang baik terhadap masyarakat, seperti ikut hadir dalam beberapa kegiatan masyarakat seperti pengajian, diskusi dengan menghadirkan pasangan calon, kemudian anggota partai PSI juga ikut hadir ketika ada kemalangan, kader partai menyempatkan hadir untuk berbela sengkawa sekaligus demi mendapatkan simpati dari masyarakat, serta ikut hadir dalam agenda masyarakat lainnya.
 - d. Melakukan kampanye sesuai dengan kebudayaan atau kebiasaan di setiap masyarakat dengan tujuan supaya masyarakat lebih tertarik dan tidak bosan akan hadirnya suatu calon di tengah-tengah masyarakat.

2. Adapun hambatan PSI dalam kemenangan pasangan calon Bobbi Nasution & Aulia Rachman sebagai calon walikota dan Wakil wali kota yaitu, sosok calon wakil walikota dari pasangan bobby belum terkenal dimasyarakat, sehingga agak sulit dalam mempromosikan sosok wakilnya dikalangan masyarakat, jadinya dalam mempromosikan pasangan calon ini hanya berfokus pada calon walikotanya, kemudian sosok lawan politiknya merupakan petahana, dimana ini sosok incumbent ini sudah mempunyai massa dan pengalaman.

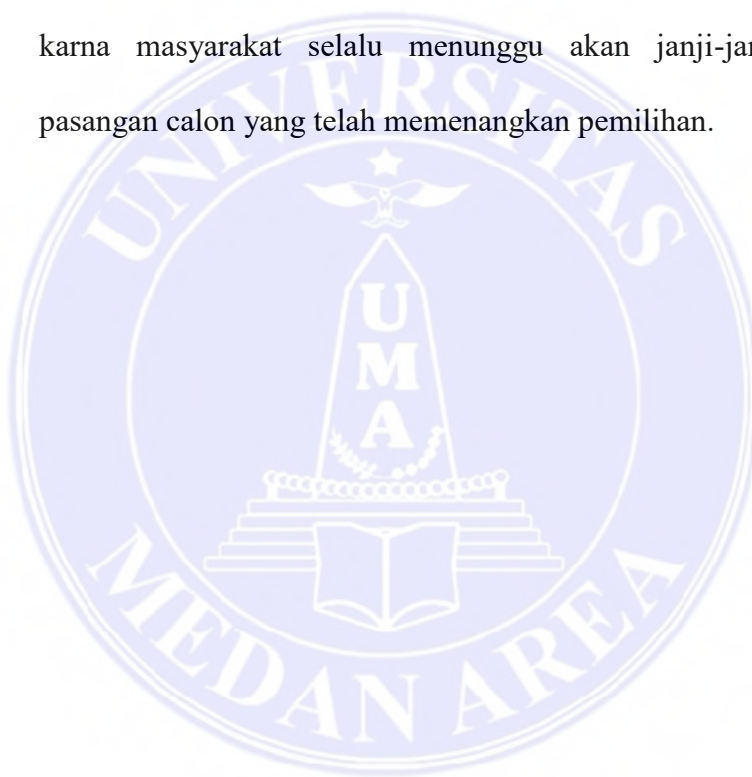
5.1.2. Saran

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan ketika dilapangan terhususnya di kantor DPD PSI terkait kemenangan pasangan calon walikota dan Wakil Bupati yang telah berhasil untuk meyakinkan masyarakat maka penulis memiliki beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penulis menyarankan kepada kader atau pengurus DPD PSI untuk tetap melakukan pendekatan-pendekatan serta melakukan komunikasi yang baik terhadap masyarakat meskipun diluar dari masa kampanye politik, karna masyarakat pada umumnya tidak mengharapkan hadirnya seorang pemimpin daerah ditengah-tengah mereka bukan hanya waktu kampanye saja.
- 2) Penulis menyarankan kepada Wali dan Wakil Wali Kota Medan yang telah berhasil memenangkan Pilkada pada tahun 2020 untuk selalu mementingkan kebutuhan-kebutuhan masyarakat

dibandingkan kebutuhan tim, karna pada dasarnya masyarakat telah memberikan kepercayaannya terhadap beliau selama satu periode pemerintahan.

- 3) Juga diharapkan kepada paslon yang telah memenangkan pemilihan wali kota dan wakil walikota Medan pada tahun 2020 agar menjalankan semaksimal mungkin program-program kerja yang telah dijanjikan kepada masyarakat pada masa kampanye, karna masyarakat selalu menunggu akan janji-janji politik pasangan calon yang telah memenangkan pemilihan.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Achmadi dan Narkubo. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiarjo, Miriam. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia
- Cangara, Hafied. 2014. *Komunikasi Politik Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kacung, Marijan. 2010, *Sistem Politik Indonesia : Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Manullang. M 2012. *Manajemen Strategi*. Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Neuman, W. Lawrence. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Indeks
- Rahmat Hollyson Mz dan Sri Sundari. 2015. *Pilkada Penuh Euforia Miskin Makna*. Jakarta : Bestari
- Richard S Katz dan William Crotty. 2014. *Handbook Partai Politik*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, Fandy. 2006. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset
- Venus Antar, Drs. M.A. 2004. *Manajemen Kampanye Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Jurnal

Biru,M. 2020 Partisipasi Masyarakat Dalam Pilkada 2020. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol 8.No.2 hal 15

Patta, Abd, Kadir.2009 Masalah dan Prospek Demokrasi. Jurnal Academia Vol1:
hal 37

Peraturan Perundang – Undang

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik

Nomor 2 Tahun 2006 Tentang Partai Politik

Nomor 31 tahun 2002 Tentang Partai Politik Nomor 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggara Pemilihan Umum

Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pilkada

Lampiran 1

Pedoman Observasi

STRATEGI PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA (PSI) DALAM PEMENANGAN MUHAMMAD BOBBY AFIF NASUTION DAN AULIA RACHMAN PADA PILKADA KOTA MEDAN TAHUN 2020

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lokasi
2. Sarana dan prasarana
3. Sikap Petugas
4. Respon masyarakat

Instansi : Kantor DPD Partai Solidaritas Indonesia (PSI)

Lokasi : Di Jl beralamat di Jalan KH. Wahid Hasyim, Nomor 73 Medan

Tanggal :

NO	YANG DIAMATI	YA	TIDAK	BUKTI/ INDIKATOR
1	Struktur organisasi			
2	Laporan Kinerja Program PSI			
3	Visi dan Misi			
4	Sikap Pengawai			
5	Sikap/Respon Masyarakat			
6	Sosial media instansi			
7	Sarana Prasarana : a) Ruang kerja b) Ruang tunggu c) Parkir d) Toilet e) Papan informasi f) Perangkat computer g) WIFI			

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan STRATEGI PARTAI SOLIDARITAS Indonesia (PSI) DALAM PEMENANGAN MUHAMMAD BOBBY AFIF NASUTION DAN AULIA RACHMAN PADA PILKADA KOTA MEDAN TAHUN 2020 adalah sebagai berikut :

A. Identitas responden

1. N a m a :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan :

B. Pertanyaan-Pertanyaan penelitian

1. (Pertanyaan sesuaikan dengan indikator dari teori yang digunakan kaitkan dengan fokus penelitian)?
.....
.....
.....
2. (Pertanyaan sesuaikan dengan indikator dari teori yang digunakan kaitkan dengan fokus penelitian)?
.....
.....
.....
3. (Pertanyaan sesuaikan dengan indikator dari teori yang digunakan kaitkan dengan fokus penelitian)?
.....
.....
.....
4. (Pertanyaan sesuaikan dengan indikator dari teori yang digunakan kaitkan dengan fokus penelitian)?
.....
.....
.....
.....

LAMPIRAN 3

Surat riset lapangan



Nomor : 1332/FIS.0/01.10/V/2024
Lamp :-
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Medan, 27 Mei 2024

Kepada Yth,
Kantor DPD PSI Kota Medan

Di Tempat

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Sagiandani Harahap
N P M : 208510010
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Kantor DPD PSI Kota Medan untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

"Strategi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam Pemenangan Muhammad Bobby Afif Nasution dan Aulia Rachman pada Pilkada Kota Medan Tahun 2020"

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Wati Musthafa S., S.Sos, M.P

Tersusun:
1. Ka. Prodi Ilmu Pemerintahan
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



LAMPIRAN 4

Surat keterangan selesai riset

**PARTAI
SOLIDARITAS
INDONESIA**

DEWAN PIMPINAN DAERAH
PSI KOTA MEDAN
#AntiKorupsi #AntiIntoleransi

Nomor : 123/B-VI/SL/DPD-PSI/2024
Lamp :-
Perihal : Surat Laporan Riset

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara
Bapak Dr. Walid Musthafa S., S.Sos, M.IP
Di-
Tempat
Salam Solidaritas

Dengan hormat, berdasarkan surat Nomor 1332/FIS.0/01.10/V/2024 dalam hal izin mengadakan penelitian sebagai data/informasi pada Judul Penelitian "Strategi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam Pemenangan Muhammad Bobby Afif Nasution dan Aulia Rachman pada Pilkada Kota Medan Tahun 2020" yang telah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Medan Area atas nama sebagai berikut :

Sagiandani Harahap 208510010

Maka dengan surat ini, kami menyampaikan bahwasanya telah dilakukan Penelitian tersebut pada tanggal 19 Juni 2024 berupa wawancara terhadap beberapa narasumber, yaitu:


Narasumber 1 : **Bukit Tua Silalahi**
Sekretaris DPD PSI Kota Medan
Ketua Desk Pilkada PSI Kota Medan 2024


Narasumber 2 : **Parningotan Harahap, SH**
Koordinator Divisi Advokasi dan Bantuan Hukum DPD PSI Kota Medan
Sekretaris Desk Pilkada PSI Kota Medan

Demikian Surat Laporan Penelitian ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, terima kasih.

Salam Sehat, Salam Solidaritas

**Dewan Pimpinan Daerah
Partai Solidaritas Indonesia Kota Medan
Medan, 27 Juni 2024
Diketahui,**

Ketua DPD PSI Kota Medan

Renville Pandapolan Napitupulu, ST

Sekretaris DPD PSI Kota Medan

Bukit Tua Silalahi

Dewan Pimpinan Daerah Kota Medan
Medan Petisah - Kota Medan | Sumatera Utara - 01013
Jl. E. H. Walid Hasjari No. 71 A, 46013 Medan Sei Sikumbang II
Tlp: 06126777889 / 06126746128
Email: dpdpsikotamedan@gmail.com | Website: www.psi.id

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/25

Access From (repositori.uma.ac.id)23/12/25

LAMPIRAN 5

Hasil Observasi

**STRATEGI PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA (PSI)
DALAM PEMENANGAN MUHAMMAD BOBBY AFIF
NASUTION DAN AULIA RACHMAN PADA PILKADA
KOTA MEDAN TAHUN 2020**

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lokasi
2. Sarana dan prasarana
3. Sikap Petugas
4. Respon masyarakat

Instansi : Kantor DPD Partai Solidaritas Indonesia (PSI)

Lokasi : Di Jl beralamat di Jalan KH. Wahid Hasyim, Nomor 73 Medan

Tanggal :

NO	YANG DIAMATI	YA	TIDAK	BUKTI/ INDIKATOR
1	Struktur organisasi	✓		Terdaftar di dokumen lampiran hal.43
2	Laporan Kinerja Program PSI	✓		Agenda kinerja disampaikan di sub informasi public
3	Visi dan Misi	✓		Terdaftar dihalaman 41
4	Sikap Pengawai	✓		1. Ramah 2. Sigap 3. Indikator ini dilihat sejak peneliti melakukan penelitian sampai selesai penelitian
5	Sikap/Respon Masyarakat	✓		1. Baik dan ramah 2. Pada wawancara dengan masyarakat, masyarakat menanggapi hal ini dengan sungguh-sungguh. 3. indikator ini dilihat dari hasil observasi dengan informan
6	Sosial media instansi	✓		Ig dan fb
7	Sarana Prasarana : a. Ruang kerja b. Ruang tunggu c. Parkir d. Toilet e. Papan informasi f. Perangkat computer WIFI	✓		Sarana dan prasarana dilihat langsung oleh peneliti dan layak untuk digunakan

LAMPIRAN 6

STRATEGI PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA (PSI) DALAM PEMENANGAN MUHAMMAD BOBBY AFIF NASUTION DAN AULIA RACHMAN PADA PILKADA KOTA MEDAN TAHUN 2020

Informan kunci

A. Identitas resaponde.

1. Nama : Renville Pandapotan Napitupulu,ST
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Umur : -
4. Jabatan :Ketua DPD PSI

B. Hasil Wawancara

1. Apa yang menjadi perencanaan strategi PSI dalam pemenangan walikota dan wakil walikota medan pada pilkada kota medan Tahun 2020?

Jawab:

Salah satu perencanaan strategi PSI dari DPD Partai Solidaritas Indonesia kota medan dengan memahami bahwa pilkada 2020 berbeda dari pilkada sebelumnya. Oleh karena itu, kami di pemenangan pilkada walikota dan wakil walikota medan membuat rencana untuk kemenangan 2020 dengan lebih menggaet pemilih muda dalam pemilihan karena sosok calon juga kalangan muda.

2. Bagaimana sudut aktivitas atau perilaku yang dilihat secara langsung terhadap anggota PSI?

Jawab :

Kami melakukan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti penyuluhan, membantu teman-teman bacaan, melakukan pengajian, melaksanakan bakti sosial bukan karena ada pilkada melakukan kegiatan ini dari sebelumnya sudah dilakukan.

LAMPIRAN 7

STRATEGI PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA (PSI) DALAM PEMENANGAN MUHAMMAD BOBBY AFIF NASUTION DAN AULIA RACHMAN PADA PILKADA KOTA MEDAN TAHUN 2020

Informan Utama

A. Identitas resaponde.

1. Nama : Bukit Tua Silalahi
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Umur : -
4. Jabatan :Pengurus DPD PSI

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana strategi yang dilakukan dari pihak pengurus DPD PSI kota Medan terhadap anggota calon pilkada yang diusung?

Jawab: dalam memenangkan paslon yang telah diusung adalah membuat tim kampanye serta tim relawan kemenangan dengan tujuan untuk menyusun targetan yang ingin dicapai dengan benar. Untuk tim kampanye yang kita libatkan ini adalah orang-orang yang memiliki loyalitas terhadap calon dan Partai.

2. Bagaimana acuan strategi atau pandangan mengenai norma atau sikap dari anggota dalam PSI yang mencalonkan sebagai walikota dan wakil walikota medan nantinya?

Jawab :

Kalau kami sebagai pengurus memilih calon yang baik-baik dan amanah kepada masyarakat, kami butuh walikota dan wakil walikota medan yang jujur juga bisa menjalankan program kerja dengan baik.

LAMPIRAN 8

Informan Utama

A. Identitas resaponde.

1. Nama : Tengku Aria Lamantjiji Perkasa Alamsyah
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Umur :-
4. Jabatan : Tokoh Masyarakat Kota Medan Sultan Deli XIV Daulat

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana Tanggapan Masyarakat dalam pencalonan Bobby dan Aulia Rachman dalam pilkada kota Medan Tahun 2020?

Jawab:

Calon walikota yaitu Bobbi merupakan orang yang pernah aktif di organisasi kepemudaan. Seperti halnya dengan posisi calon pada hari ini adalah menantu presiden Jokowi, jadi ketika melakukan kunjungan terhadap masyarakat pasti sudah kenal sama Bobi, Begitu juga dengan pemuda kita akan lebih mudah untuk masuk di antara pemuda-pemuda.

2. Bagaimana Tanggapan Masyarakat mengenai Strategi DPD PSI dalam pencalonan Bobby dan Aulia Rachman dalam pilkada kota Medan Tahun 2020?

Jawab: Saya Mewakili Tokoh Masyarakat Kota Medan menilai bahwa strategi yang dilakukan DPD PSI dalam pencalonan Bobi dan wakilnya sudah terstruktur dengan baik, dan memang dilaksanakan juga dengan konsisten.

LAMPIRAN 9

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan ketua DPD PSI kota Medan



Foto bersama ketua DPD PSI kota Medan



Wawancara dengan Sekretaris DPD PSI kota Medan



Foto bersama ketua Advokasi dan Hukum DPD PSI kota Medan



Wawancara dengan Tim sukses DPD PSI kota Medan





Foto bersama dengan tokoh masyarakat kota Medan Sultan Deli XIV Daulat Tengku Aria Lamantjiji Perkasa Alamsyah